

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah waktu yang paling rentan terhadap penyakit dan beresiko paling tinggi. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) masih menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia dan di Indonesia. Hal ini menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tetap tinggi. Ibu hamil dan bayi baru lahir merupakan kelompok rentan terhadap penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) yang dapat mengancam kelangsungan hidup. Menurut literatur, lebih dari 90% penyakit menular seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis ditularkan langsung ke bayi. Ketiga infeksi tersebut dapat berasal dan ditularkan dari ibu yang terinfeksi (Kemenkes RI, 2019).

Upaya eliminasi penularan dari ibu ke anak harus dilakukan secara kolaboratif, terpadu, dan komprehensif dalam pelayanan KIA berupa deteksi dini pada pelayanan antenatal terpadu, pengobatan dini, dan vaksinasi pada pelayanan tingkat pertama maupun rujukan. Hal ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Angka penularan HIV dari ibu ke anak sebesar 20-45%, angka penularan Sifilis dari ibu ke anak sebesar 69-80%, dan angka penularan Hepatitis B pada ibu hamil ke anak sebesar 90-95% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 287.000 wanita meninggal selama kehamilan atau setelah melahirkan pada tahun 2020. Negara-negara di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu di dunia. Negara-negara Afrika Sub-Sahara sendiri menyumbang sekitar 70% (202.000) kematian ibu, sedangkan Asia Selatan menyumbang sekitar 16% (47.000) kematian ibu (WHO, 2024).

Pada tahun 2023, 40,4 juta orang akan terus tertular HIV di seluruh dunia, diperkirakan 39 juta orang akan hidup dengan HIV, dua pertiganya yaitu 25,6 juta tinggal di wilayah Afrika. Sekitar 630.000 orang meninggal karena HIV, dan 1,3

juta orang terinfeksi HIV (WHO, 2023). Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan jumlah orang yang hidup dengan HIV sebanyak 543.100 orang dan sebanyak 61.192 orang meninggal karena HIV (Kemenkes RI, 2021).

Sekitar 8 juta orang dewasa berusia 15 hingga 49 tahun di seluruh dunia terinfeksi sifilis, sedangkan pada tahun 2020, 7 dari 1.000 wanita hamil terinfeksi sifilis. Sifilis pada ibu menyebabkan 150.000 kematian janin dini dan lahir mati, 70.000 kematian neonatal, 55.000 kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah, dan 115.000 bayi dengan sifilis kongenital (WHO, 2024). Menurut Laporan Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, jumlah penderita sifilis di Indonesia sebanyak 28.900 (Qurnia dkk, 2023).

Menurut WHO, ada 254 juta orang diperkirakan terinfeksi Hepatitis B kronis pada tahun 2022 dengan 1,2 juta infeksi baru dan sekitar 1,1 juta menyebabkan kematian setiap tahunnya. Tingkat infeksi Hepatitis B tertinggi terjadi di Pasifik Barat dan Afrika dengan masing-masing 97 juta dan 65 juta orang yang terinfeksi secara kronis. 61 juta orang terinfeksi di Asia Tenggara, 15 juta di Mediterania Timur, 11 juta di Eropa, dan 5 juta di Amerika (WHO, 2024). Sekitar 23 juta penduduk Indonesia terinfeksi virus Hepatitis B (Jalaluddin, 2018).

HIV, Hepatitis B, dan Sifilis memiliki jalur penularan yang sama yaitu melalui seksual, ditularkan melalui darah, dan secara vertikal dari ibu ke anak. Penularan dari ibu ke janin dapat terjadi melalui plasenta yang terinfeksi saat hamil, melalui darah, atau cairan genital saat melahirkan dan melalui Air Susu Ibu (ASI) pada saat menyusui. Pada kasus infeksi sifilis, sifilis dapat menular kepada bayi atau anak jika kontak dengan lesi sifilis setelah persalinan. Ketiga penyakit menular ini dapat memperburuk satu sama lain (Qurnia dkk, 2023).

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) yang ditularkan antar manusia terutama melalui kontak seksual (Daili dkk, 2017). HIV dapat ditularkan melalui cairan tubuh orang yang terinfeksi seperti darah, ASI, air mani, dan cairan vagina. HIV juga dapat menular kepada anak saat kehamilan dan persalinan. Penyakit ini tidak menular melalui ciuman, pelukan, berjabat tangan, berbagi barang pribadi, makanan atau air (WHO, 2023).

Hepatitis B adalah infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Infeksinya bisa bersifat akut atau kronis. Penyakit ini paling sering ditularkan dari ibu ke anak (penularan perinatal) atau secara horizontal (kontak dengan darah yang terinfeksi). Hepatitis B juga ditularkan melalui tusukan jarum suntik, tato, tindik, dan cairan tubuh yang terinfeksi seperti air liur, cairan menstruasi, cairan vagina, dan air mani. Penularan virus juga dapat terjadi melalui penggunaan kembali jarum suntik dan benda tajam yang terkontaminasi dan penularan secara seksual lebih sering terjadi pada orang yang tidak divaksinasi dan memiliki banyak pasangan seksual (WHO, 2024).

Sifilis adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum* yang dapat dicegah dan diobati. Banyak penderita sifilis tidak menunjukkan gejala atau tidak menyadari bahwa dirinya mengidap sifilis. Sifilis ditularkan melalui hubungan seks oral, vagina, dan anal, kontak dengan lesi yang terinfeksi, plasenta selama kehamilan, dan transfusi darah. Sifilis pada kehamilan dapat menyebabkan lahir mati, kematian neonatal, dan bayi lahir dengan sifilis (sifilis kongenital) (WHO, 2024).

Faktor keberhasilan program Triple Eliminasi dipengaruhi oleh pengetahuan, akses, sikap, dukungan, dan ekspektasi hasil. Partisipasi dalam pemeriksaan Triple Eliminasi ditingkatkan dengan pengetahuan yang tinggi, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil yang positif, *self-efficacy* dan dukungan yang kuat dari suami. Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam menjalani Triple Eliminasi maupun kunjungan antenatal. Faktor internal tersebut adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dukungan peran tenaga kesehatan dan akses terhadap layanan kesehatan (Sude dkk, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia (2018) didapatkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak masih kurang (41,9%). Hasil serupa juga diperoleh Petralina (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat berkaitan dengan pemahaman ketika melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi.

Pemeriksaan diagnostik yang dilakukan ibu hamil adalah pemeriksaan skrining menggunakan HIV rapid test, HbsAg (*Hepatitis B surface Antigen*) rapid test, dan RPR (*Rapid Plasma Reagin*)-Tp rapid (*Treponema pallidum rapid*) pada ibu hamil. Skrining pada ibu hamil sangat penting untuk mengurangi kejadian bayi lahir terinfeksi Sifilis, HIV, dan Hepatitis B. Semakin cepat diketahui maka semakin baik penanganan yang dapat diberikan kepada ibu dan janin (Qurnia dkk, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil untuk mengetahui presentase hasil pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil yang menjadi pasien di Puskesmas Kemayoran Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. HIV, Hepatitis B, dan Sifilis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia dan di Indonesia
2. Adanya penularan secara vertikal HIV, Hepatitis B dan Sifilis dari ibu hamil ke bayi yang dilahirkan belum banyak diketahui masyarakat
3. Sampai saat ini belum banyak penelitian yang dilakukan di tingkat puskesmas mengenai gambaran hasil pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu hanya pada gambaran hasil pemeriksaan Triple Eliminasi (HIV, Hepatitis B, Sifilis) pada ibu hamil di Puskesmas Kemayoran Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran hasil dari pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kemayoran Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kemayoran Jakarta

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase hasil pemeriksaan HIV pada program triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kemayoran Jakarta
- b. Untuk mengetahui persentase hasil pemeriksaan Hepatitis B pada program triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kemayoran Jakarta
- c. Untuk mengetahui persentase hasil pemeriksaan Sifilis pada program triple eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Kemayoran Jakarta
- d. Untuk mengetahui persentase hasil pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil berdasarkan usia di Puskesmas Kemayoran Jakarta
- e. Untuk mengetahui persentase hasil pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan di Puskesmas Kemayoran Jakarta
- f. Untuk mengetahui persentase hasil pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil yang mengalami double infection di Puskesmas Kemayoran Jakarta
- g. Untuk mengetahui persentase hasil pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil yang mengalami triple infection di Puskesmas Kemayoran Jakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan tentang pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil

2. Bagi Institusi

Dapat membagikan manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dijadikan sebagai sumber literatur, serta dapat dijadikan masukan dan dasar penelitian yang terbaru dalam bidang Imunoserologi mengenai pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil